

## ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI (*ORYZA SATIVA L*) TANAM PINDAH DAN HAMBUR LANGSUNG

ANDI BESSE DAHLIANA<sup>1)</sup>, HASMIDAR<sup>2)</sup>, SUNARSI<sup>3)</sup>

Program Studi Agribisnis, STIP Yapi Bone

*bess\_dahliana@ymail.com*

### ABSTRAK

Hasil observasi lapangan Kecamatan Barebbo mayoritas masyarakatnya merupakan pelaku usaha padi sawah dengan melakukan metode penanaman tanam pindah (*Tapin*) dan tanam benih langsung (*Tabela*). dengan luas lahan 405 ha yang terbagi dalam beberapa strata luas lahan. Pendapatan usahatani padi sawah dengan metode tanam pindah dan tanam benih langsung yang dilihat dari penggunaan tenaga kerja, benih, biaya dan pendapatan petani. Tujuan penelitian ini mengetahui perbandingan pendapatan dari usahatani padi tanam pindah tandur jajar dan hambur langsung. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu November sampai Januari 2022. Jumlah sampel sebanyak 40 petani dengan pembagian 20 jumlah petani yang menggunakan sistem tanam pindah tandur jajar dan 20 petani yang menggunakan sistem tanam benih hambur langsung dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* sedangkan data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif berupa analisis pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata penerimaan petani pada usahatani padi tanam pindah tandur jajar adalah Rp.25.593.000/ha dengan R/C 2,88 sedangkan rata-rata penerimaan petani usahatani padi hambur langsung adalah Rp.17.993.000/ha dengan R/C 2,28 sedangkan rata-rata pendapatan petani pada usahatani padi tanam pindah tandur jajar adalah Rp.16.711.925/ha sedangkan rata-rata pendapatan petani usahatani padi hambur langsung adalah Rp.10.484.050/ha.

**Kata kunci:** Pendapatan, Perbandingan, Tanam Pindah, Hambur Langsung

### ABSTRACT

*The results of field observations in Barebbo Sub-District, the majority of the people are rice business actors using the transplanting planting method and direct seed planting. with a land area of 405 ha which is divided into several strata of land area. Lowland rice farming income using transplanting method and direct seed planting as seen from the use of labor, seeds, costs and farmers' income. The purpose of this study was to find out the comparison of income from rice farming by transplanting parallel rows and direct scattering. This research was carried out for 3 months, from November to January 2022. The number of samples was 40 farmers with a distribution of 20 farmers using the horizontal transplanting system and 20 farmers using the direct scatter seed planting system using the Slovin formula. The technique of determining the sample using purposive sampling method while the research data uses primary data and secondary data. Data analysis used is a type of quantitative data in the form of income analysis. Based on the results of this study, the average income of farmers in transplanting transplanted rice farming is Rp. 25,593,000/ha with an R/C of 2.88, while the average income of farmers in direct scattering rice farming is Rp. 17,993,000/ha with an R /C 2.28 while the average income of farmers in transplanting transplanted rice farming is Rp.16,711,925/ha while the average income of farmers in direct scattering rice farming is Rp.10,484,050/ha.*

**Kata kunci:** Income, Comparison, Transplant, Direct Scatter

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti kebutuhan pangan juga semakin meningkat. Selain itu, ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar berada dibawah garis kemiskinan

(Syairozi, 2021). Berdasarkan data (BPS, 2022) luas lahan kering nasional mencapai 63,4 juta hektar (33,7% luas lahan Indonesia). Lahan yang sudah digunakan untuk pertanian lahan kering 8,8 juta ha, sedangkan lahan untuk pertanian lahan kering campur semak 26,3 juta hektar dan untuk perkebunan seluas 18 juta ha. Sisanya 10,3 juta hektar belum diusahakan. Jika lahan yang sudah diusahakan 53,1 juta hektar ditingkatkan rata-rata produktivitasnya 100 kilogram per hektar, maka akan ada tambahan produksi padi nasional 5,31 juta ton. Dimana tingginya permintaan ekspor maupun angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian akibat dari adanya program penyediaan infrastruktur dan perluasan areal serta pemberdayaan bagi petani.

Tanaman padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang prospektif untuk dikembangkan selain tanaman hortikultura, perkebunan, rempah dan obat, serta peternakan juga prospektif untuk dikembangkan yang didukung oleh sumberdaya alam yang melimpah (Pangan, 2019). Dimana produktivitas padi erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan teknologi budidaya yang diterapkan. Salah satu komponen teknologi yang penting adalah penerapan sistem tanam yang tepat dengan potensi sumberdaya lahan. Sistem tanam konvensional biasanya tidak memperhatikan jarak tanam, atau disebut dengan sistem tanam tandur joged (selanjutnya disebut sistem joged). Sistem jajar merubah sistem tanam dengan mengatur penanaman padi dalam pola beberapa barisan tanaman yang diselingi satu barisan kosong. Selain memudahkan dalam pemeliharaan tanaman, keuntungan utama sistem jajar adalah meningkatkan jumlah populasi. Misalnya terdapat peningkatan populasi 33.31% pada sistem jajar 2:1, 60% pada sistem tanam 4:1 tipe 1, dan 20.44% pada sistem jajar ] 4:1 tipe 2, bila dibandingkan dengan pola tegel (jarak tanam 25 x 25 cm) (Litbang Pertanian, 2019). Adapun pada sistem tanam benih hambur langsung memerlukan tenaga kerja yang lebih sedikit karena tidak menggunakan persemaian dan pindah tanam (Litbang Pertanian, 2019). Hasil penelitian (Fatmawati., 2020) menyatakan bahwa sistem tanam benih langsung adalah penanaman padi yang langsung ditaburkan tanpa harus dipindahkan pada areal persawahan menggunakan Tanam benih langsung mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya memperpendek periode produksi padi sehingga dapat meningkatkan indeks pertanaman dan mengurangi biaya tenaga kerja untuk menanam. Menggunakan tanam benih langsung mampu diterapkan pada agroekosistem sawah irigasi, sawah tadah hujan, dan lahan pasang surut. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) adalah model yang diterapkan pada sistem tanam benih langsung menerapkan model pendekatan. Kelemahan dari sistem tanam benih langsung yaitu membutuhkan pengolahan tanah sawah dan pengaturan saluran air yang berbeda dengan lahan untuk sistem tanam pindah. Benih yang masih berkecambah dijadikan bibit yang akan ditanam. Penanaman pada sistem tanam benih langsung menggunakan teknologi alat tanam benih langsung dan teknologi varietas yang lebih unggul (Leksono et al., 2018).

Kabupaten Bone merupakan sentra produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan yang cukup potensial untuk pengembangan usaha komoditi padi sawah dimana agroekometodenya yang menunjang. Berdasarkan hasil observasi lapangan Kecamatan Barebbo mayoritas masyarakat merupakan pelaku usaha padi sawah dengan melakukan metode penanaman tanam pindah (Tapin) dan tanam benih langsung (Tabela). dengan luas lahan 405 ha yang terbagi dalam beberapa strata luas lahan. Diamna pendapatan usahatani padi sawah dengan metode tanam pindah dan tanam benih langsung dapat dilihat dari penggunaan tenaga kerja, penggunaan benih, penggunaan biaya dan pendapatan petani. Dari kedua metode usahatani padi sawah tersebut akan memiliki perbedaan penggunaan sumberdaya, yang dapat menunjukkan perbedaan pendapatan dari metode yang digunakan. Berdasarkan permasalahan yang ada maka Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi tanam pindah tandur jajar dan hambur langsung.

## **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana perbandingan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi tanam pindah tandur jajar dan hambur langsung ?”.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi tanam pindah tandur jajar dan hambur langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak November sampai Januari 2022 di Kelurahan Aapal Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi objek penelitian adalah semua pelaku usaha yang terlibat pada proses sistem sistem tanam benih pindah dan sistem tanam benih hambur langsung.

Populasi dalam penelitian ini merupakan petani yang menanam padi dengan sistem tanam benih langsung dan tanam pindah yang ada di Kelurahan Aapal Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone sebanyak 270 orang petani. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 petani dengan pembagian pembagian 20 jumlah petani yang

menggunakan sistem tanam pindah tandur jajar dan 20 petani yang menggunakan sistem tanam benih hambur langsung dengan menggunakan rumus Slovin menurut (Sugiyono, 2018) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (15%).

Rumus tersebut diatas, sampel yang diambil berasal dari jumlah populasi 270 petani yaitu sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + 270(0,15)^2}$$

n = 40,5 dibulatkan menjadi 40 responden.

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan cara pengambilan sampel menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa penentuan sampel dilakukan dengan dua cara yaitu Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil kisran 10-15% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh daridata observasi, wawancara langsung dan pengisian daftar pertanyaan. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat langsung obyek penelitian kelapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung menanyakan kepada responden, sedangkan penggunaan kuisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap obyek yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan sumber-sumber tertulis lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima sehingga peneliti harus benar- benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

### Penerimaan

$$TR = P \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

P= Harga (*Price*) (Rp)

Y = Produksi (kg)

### Total biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

### Pendapatan Usahatani

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan bersih usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Aapal Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dimana jumlah responden sebanyak 40 petani dengan pembagian 20 jumlah petani yang menggunakan sistem tanam benih langsung dan 20 petani yang menggunakan sistem tanam pindah. Adapun identitas responden dapat dilihat dari tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan status kepemilikan lahan. Identitas petani sangat penting dalam proses penelitian karena dengan adanya identitas responden akan lebih mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

Adapun identitas responden pada penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, status kepemilikan lahan, jumlah tanggungan, lama berusaha tani sebagai berikut :

### Umur

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner secara keseluruhan diketahui bahwa umur kedua usaha tani padi sawah tanam pindah tandur jajar dan hambur langsung di Kelurahan Apala Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

**Tabel 1. Umur Petani Padi Sawah Tanam Pindah Tandur Jajar dan Hambur Langsung**

No	Umur	Tanam Pindah Tandur Jajar		Hambur Langsung	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	20 – 30	1	5	0	0
2.	31 – 41	3	15	5	25
3.	42 – 52	9	45	10	50
4.	53 >	7	35	5	25
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak berumur 42-52 tahun sampai 50% yang merupakan kondisi prima dimana orang tersebut bisa bekerja penuh untuk mengelola usahatani karena pada umur tersebut merupakan umur yang paling matang dalam mengelola usahatani.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi usahatannya khususnya yang berkaitan dengan usahatani padi tanam pindah tandur jajar dan hambur langsung.. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden.

Adapun tingkat pendidikan kedua usahatani padi sawah di Kelurahan Apala Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berdasarkan hasil tabulasi kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah Tanam Pindah Tandur Jajar dan Hambur Langsung.**

No	Pendidikan	Tanam Pindah Tandur Jajar		Hambur Langsung	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	SD	6	30	7	35
2.	SMP	7	35	8	40
3.	SMA	6	30	4	20
4.	Sarjana	1	15	1	15
<b>20</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data sesuai Tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk usahatani padi sawah hambur langsung juga sudah melalui pendidikan formal.

### Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan yang ditanggung petani dapat mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran petani. Semakin banyak tanggungan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi yang dikeluarkan. Jumlah tanggungan yang dimaksud adalah istri, anak, sanak saudara yang menjadi tanggungan petani tetapi belum bekerja dan belum menikah.

Adapun jumlah tanggungan kedua usahatani padi sawah di Kelurahan Apala dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Jumlah tanggungan Petani Padi Sawah Tanam Pindah Tandır Jajar dan Hambur Langsung**

No	Jumlah Tanggungan	Tanam Pindah Tandır Jajar		Hambur Langsung	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	0-2	4	20	5	25
2.	3-5	13	65	14	60
3.	>5	3	15	31	15
		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data sesuai Tabel 3 Menunjukkan jumlah tanggungan keluarga terbanyak pada usahatani padi tanam pindah tandır jajar yaitu 3-5 tanggungan berjumlah 13 responden (65%). Sedangkan untuk usahatani padi sawah hambur langsung jumlah tanggungan keluarga terbanyak 3-5 berjumlah 14 responden (60%).

### Lama Berusahatani

Lamanya berusahatani seseorang akan dapat dijadikan tolak ukur untuk pengembangan kegiatan usahatani dimasa mendatang, karena jika semakin lama seseorang bekerja diharapkan akan lebih baik dan sempurna dalam melaksanakan tugasnya. Umumnya semakin lama seseorang berusahatani maka ia akan semakin terampil dalam mengelola usahatannya.

**Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Petani Padi Sawah Tanam Pindah Tandır Jajar dan Hambur Langsung.**

No	Pengalaman Berusahatani	Tanam Pindah Tandır Jajar		Hambur Langsung	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	0-11	1	5	0	0
2.	12-22	3	15	4	20
3.	23-33	12	60	13	65
4.	>34	4	20	3	15
		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lama berusahatani petani sawah tanam pindah tandır jajar terbanyak maupun hambur langsung yaitu masing-masing lamanya 22-33 tahun. Itu menunjukkan bahwa rata-rata petani sudah berpengalaman dalam berusahatani padi sawah.

### Status Kepemilikan Lahan

Pada umumnya lahan yang digarap oleh petani di daerah penelitian tidak semuanya milik pribadi petani, namun ada beberapa yang menggarap lahan milik orang lain dengan cara menyewa lahan, atau dengan cara bagi hasil maupun dengan hak gadai. Adapun status kepemilikannya sebagai berikut:

**Tabel 5. Status Kepemilikan Lahan Usahatani Padi Sawah Tanam Pindah Tandır Jajar dan Hambur Langsung.**

No	Status Kepemilikan	Tanam Pindah Tandır Jajar		Hambur Langsung	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	Milik Sendiri	15	75	12	60
2.	Sewa	5	25	8	40
		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ada 15 responden (75%) yang merupakan petani pemilik dan penggarap pada usahatani padi tanam pindah tandır jajar ada 12 responden (60%) petani padi hambur langsung, untuk petani yang sewa lahan pada usahatani padi tanam pindah sebanyak 5 responden (25%) dan petani padi sawah hambur langsung sebanyak 8 rsponden (40%).

## Pemasaran

Pemasaran memegang peranan penting setiap melaksanakan kegiatan usaha tani, karena tanpa pemasaran yang baik usahatani tersebut tidak bisa dikatakan berhasil. Pemasaran gabah petani (Produsen) menjual produknya ke pedagang pengumpul yang merupakan tim pembelian gabah dari perusahaan penggilingan padi. Rata-rata harga pembelian gabah petani Rp.3.800/Kg.

## Analisis Usahatani

Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, penerimaan yang diperoleh, dan pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola faktor-faktor produksi (input) yang ada. Untuk mengetahui besarnya pendapatan, maka terlebih dahulu harus mengetahui total dari penerimaan yang diperoleh, kemudian dikurangi dengan total biaya yang telah digunakan dari kegiatan usahatani yang dilakukan. Pendapatan dalam kegiatan usahatani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani.

## Analisis Biaya

Biaya dalam kegiatan usahatani dikeluarkan oleh petani dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Biaya tetap (*Fixed Cost*) biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) yang sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Dalam hasil penelitian tersebut yang dikelompokkan ke dalam biaya tetap diantaranya adalah pajak, sewa lahan, irigasi, dan sewa traktor. Sedangkan untuk biaya variable terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Berikut beberapa komponen biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani:

## Biaya Tetap

Biaya tetap yang dianalisis oleh peneliti diantaranya adalah biaya sewa lahan, biaya sewa traktor, dan biaya penyusutan alat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6: Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi Tanam Pindah Tandur Jajar dan Hambur Langsung.**

No	Komponen	Tanam Pindah Tandur Jajar		Hambur Langsung	
		Biaya	Persen (%)	Biaya	Persen (%)
1.	Sewa Lahan	2.559.300	69,98	1.799.300	61,17
2.	Sewa Traktor	1.000.000	27,31	1.000.000	33,99
3.	Penyusutan Alat	102.000	2,71	142.000	4,84
<b>Jumlah</b>		<b>3.661.300</b>	<b>100</b>	<b>2.941.300</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa besarnya biaya sewa lahan usahatani padi tanam pindah tandur jajar adalah Rp. 2.559.300 (69,98%) dari total biaya tetap 3.661.300, sedangkan untuk hambur langsung besarnya sewa lahan adalah Rp. 1.799.300 (61,17%) dari total biaya Rp. 2.941.300, besarnya sewa lahan adalah 10% dari total penerimaan, untuk tanam pindah tandur jajar Rp.25.593.000 dan hambur langsung Rp. 17.993.000. Untuk sewa traktor baik usahatani tanam pindah maupun hambur langsung sama masing- masing Rp.1.000.000/Ha. Sedangkan untuk penyusutan alat besarnya biaya tanam pindah tandur jajar sebesar Rp.102.000 dan biaya hambur langsung sebesar Rp.142.000.

## Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani di Kelurahan Apala Kecamatan Barebbo terdiri atas benih, pupuk, pestisida, pajak, dan upah panen. Besar biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7: Rata-Rata Biaya Variabel Perhektar Usahatani Padi Tanam Pindah Tandur Jajar dan Hambur Langsung.**

No	Komponen	Tanam Pindah Tandur Jajar		Hambur Langsung	
		Biaya	Persen (%)	Biaya	Persen (%)
1.	Benih	387.000	7,41	762.000	15,50
2.	Pestisida	300.000	17,70	350.000	7,12
3.	Pupuk	923.375	5,75	955.500	19,43
4.	Tenaga kerja	1.000.000	19,15	1.000.000	20,34
5.	Pajak	50.000	0,96	50.000	1,02
6.	Upah Kerja	2.559.300	49,03	1.799.300	36,59
<b>Jumlah</b>		<b>5.219.675</b>	<b>100</b>	<b>4.916.800</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya variabel kegiatan usahatani padi tanam pindah tandur jajar di Kelurahan Apala sebesar Rp.5.219.675 dan untuk usahatani padi hambur langsung sebesar Rp.4.916.800.

### Total Biaya Usahatai

Total biaya produksi pada penelitian adalah biaya benih, pupuk, pestisida, sewa lahan, dan sewa traktor. Suatu usahatani dikatakan untung apabila biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil daripada jumlah penerimaan yang diperoleh oleh petani. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi yaitu dengan meminimumkan biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu usahatani. Didaerah penelitian petani melaksanakan usahatani padi dua kali dalam satu tahun (2 musim tanam). Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Total Biaya Usahatani Padi Tanam Pindah Tandur Jajar dan Hambur Langsung.**

No	Komponen	Tanam Pindah Tandur Jajar		Hambur Langsung	
		Biaya	Persen (%)	Biaya	Persen (%)
1.	Biaya Tetap	3.661.400	41,22	2.941.300	37,43
2.	Biaya Variabel	5.219.675	58,78	4.916.800	62,57
<b>Jumlah</b>		<b>8.881.075</b>	<b>100</b>	<b>7.858.100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani padi tanam pindah tandur jajar sebesar Rp.8.881.075 dan biaya untuk usahatani padi hambur langsung sebesar Rp.7.858.100 presentase terbesar terdapat pada pengeluaran biaya variable, untuk usahatani padi tanam pindah tandur jajar 58,78% dan usahatani padi hambur langsung 62,57%, hal ini dikarenakan dalam biaya variable petani menggunakan faktor produksi diantaranya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dengan jumlah yang besar sehingga biaya yang dikeluarkan besar pula.

### Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Keberhasilan dari usahatani dapat dilihat dari pendapatan usahatani yang diperoleh, pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh petani responden yaitu jumlah produksi padi dikalikan harga gabah yang kemudian dikurangi dengan jumlah biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi.

**Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Tanam Pindah Tandur Jajar dan Hambur Langsung.**

No	Komponen	Tanam Pindah Tandur Jajar	Hambur Langsung
1.	Produksi rata-rata (kg)	6.735	4.735
2.	Harga	3.800	3.800
3.	<b>Penerimaan</b>	<b>25.593.000</b>	<b>17.993.000</b>
4.	Biaya variable	5.2119.675	4.916.800
5.	Biaya Tetap	3.661.400	2.941.300
6.	<b>Total Biaya</b>	<b>8.881.075</b>	<b>7.858.100</b>
7.	<b>Pendapatan</b>	<b>16.711.925</b>	<b>10.134.900</b>
8	<b>R/C</b>	<b>2,88</b>	<b>2,28</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa usahatani padi baik tanam pindah tandur jajar maupun hambur langsung memiliki pendapatan Rp.16.711.925 untuk tanam pindah dan Rp.10.134.900 untuk hambur langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wosal et al., 2020) menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah metode tanam benih langsung lebih besar dari pada pendapatan usahatani padi sawah metode tanam pindah.

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi data hasil penelitian serta diskusi hasil penelitian yang dilakukan dengan teori dan penelitian relevan yang diacu pada bagian pendahuluan. Untuk rumus matematika diberi penomoran apabila akan diacu. Apabila ada tabel dan grafik, Keterangan tabel dituliskan di atasnya dan rata tengah (*centered*), keterangan grafik/gambar ditulis dibawahnya dan *centered*. Keterangan tabel dimulai dengan nomor 1 dan seterusnya, begitupun juga dengan keterangan grafik/gambar. Keterangan tabel, isi tabel, dan Keterangan grafik/Gambar menggunakan size 10pt dan cetak tebal (bold). Contohnya:

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Rata-rata penerimaan petani pada usahatani padi tanam pindah tandur jajar adalah Rp.25.593.000/ha dengan R/C 2,88 sedangkan rata-rata penerimaan petani usahatani padi hambur langsung adalah Rp.17.993.000/ha dengan R/C 2,28 sedangkan rata-rata pendapatan petani pada usahatani padi tanam pindah tandur jajar adalah Rp.16.711.925/ha sedangkan rata-rata pendapatan petani usahatani padi hambur langsung adalah Rp.10.484.050/ha.

### Saran

Peningkatan penghasilan dalam bidang usahatani akan lebih bagus jika memperhatikan tanam pindah tandur, terutama mempertimbangkan nilai ekonomis atau pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Andriyani, D. (2020). Analisis Efisiensi Keuntungan Usahatani Padi Sawah Dengan Teknik Tanam Pindah Dan Teknik Tanam Benih Langsung Di Kampung Alue Jangat Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 1–8.
- BPS, B. P. S. (2022). *Laporan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi Tahun 2019-2021*.
- BPS, B. P. S. K. B. (2021). Badan Pusat Statistik. Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Beras di Indonesia tahun 2018.
- Hadiawati, L., & Suriadi, A. (2013). Pengaruh Sistem Tanam terhadap Hasil dan Komponen Hasil Padi pada Tekstur Tanah yang Berbeda. *Prosiding Seminar Nasional: Mewujudkan Kedaulatan Pangan Pada Lahan*, 311–317.
- Leksono, T. B., Supriyadi, S., & Zulkarnain, Z. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Anorganik Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*, 14(2), 69. <https://doi.org/10.37694/jwp.v14i2.45>
- Litbang Pertanian. (2019). *Laporan Kinerja Jarak Tanaman Menentukan Jumlah Populasi*.
- Pangan, K. P. D. J. T. (2019). *Laporan Peningkatan Produktivitas Padi Lahan Kering. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan*.
- Risna, & Kalaba, Y. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Pindah Di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Pembangunan Agribisnis*, 1(1), 35–41.
- Fatmawati. (2020). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Sistem Tanam Benih Langsung Dan Tanam Pindah Di Desa Iloheluma Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(3), 154–165.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung : CV Alfabeta*.
- Syairozi, M. I. (2021). Analisis Kemiskinan Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Komoditas Padi di Kabupaten Malang). *Media Ekonomi*, 28(2), 113–128. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.7169>
- Wasdiyanta, & Zuraida. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L) Sawah Pasang Surut Di Desa Tambak Karya Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 46(1), 97–104.
- Wosal, R. J., Waney, N. F. L., & Maweikere, A. J. M. (2020). Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Antara Metode Tanam Pindah (Tapin) Dan Tanam Benih Langsung (Tabela) Di Desa Mekaruo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 389. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.31099>